

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang paparan data dan temuan peneliti yang telah diperoleh di lapangan, dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dan temuan penelitian dilakukan secara deskriptif, dengan harapan mampu menggambarkan atau mengkomodasikan seluruh hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang akan dianalisis untuk memperoleh gambaran secara general terhadap gejala-gejala atau peristiwa dan faktornya.

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pamekasan. Dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

1. Profil SMP Negeri 1 Pamekasan

a. Identitas SMP Negeri 1 Pamekasan

SMP Negeri 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga sekolah yang memiliki program Adiwijata (sekolah yang berwawasan lingkungan) yang diterapkan dengan program pendidikan lingkungan hidup dan juga program akhlakul karimah. Berikut profil SMP Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Nama sekolah : SMP NEGERI 1 PAMEKASAN
- 2) NPSN : 20527180
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jl. R.A. Abd. Aziz No. 125
RT /RW : 0/0
Kode Pos : 69317
Kelurahan : Jungcancang
Kecamatan : Kec. Pamekasan
Kabupaten/Kota : Kab. Pamekasan
Provinsi : Prop. Jawa Timur
- 6) Posisi Geografis : -7,166448 Lintang
113,4776 Bujur
- 7) Periodesasi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan
 - a) R. Abdoel Moetallib Djojonegoro (Mei 1943 – Oktober 1946)
 - b) Moh. Halil (Oktober 1946 – Pertengahan 1949)
 - c) Djajisman (Pertengahan 1949 – Awal 1951)
 - d) K. Moh. Wasik (Awal 1951 – Awal 1969)
 - e) Zainal Arifin / Care taker Kepala Sekolah (Awal 1969 – Awal 1970)
 - f) R Soekardy Asmara (Januari 1970 – Oktober 1983)
 - g) Sjamsuri (Oktober 1983 – Nopember 1988)
 - h) Showi, B.A (Nopember 1988 – Juni 1992)

- i) Drs. Soeharto (September 1992 – Juni 1995)
- j) Sjamsudin, B.A (Juni 1995 - 2000)
- k) Drs. Mudijijoto (2000 - 20004)
- l) Drs. HM Ramli, M.Pd (2004 - 2007)
- m) Drs. Sugeng Hari Widodo, MMPd (2007 - 2008)
- n) Drs. H. Nur Ali, MMPd (2008 - 2013)
- o) Udik Joko Wahyono (2013 - 2016)
- p) Mohammad Zaini, M.Pd (2016 - 2019)
- q) Jamil, M.Pd (2020 - Sekarang)

1. Visi dan misi SMP Negeri 1 Pamekasan

SMP Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah yang mengedepankan insan yang beriman, bertaqwa dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pamekasan memiliki visi dan misi yaitu:

1) Visi

“ Berkembangnya insan yang beriman, bertaqwa, unggul, berkarakter, dan berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a) Mengembangkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengalaman agama masing-masing.
- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

- c) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang tangguh dalam persaingan global.
- d) Mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, sekolah, dan masyarakat.
- f) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan.

2. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Pamekasan

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan, gerakan pengembangna syari'at Islam (Gerbang Salam).
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.
- 3) Meningkatkan 100 % siswa untuk terampil membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan proses belajar mengajar yang lebi efektif dan inovatif melalui MGMP dengan pengembangan penerapan CTL dan PAKEM.
- 5) Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang akademik.

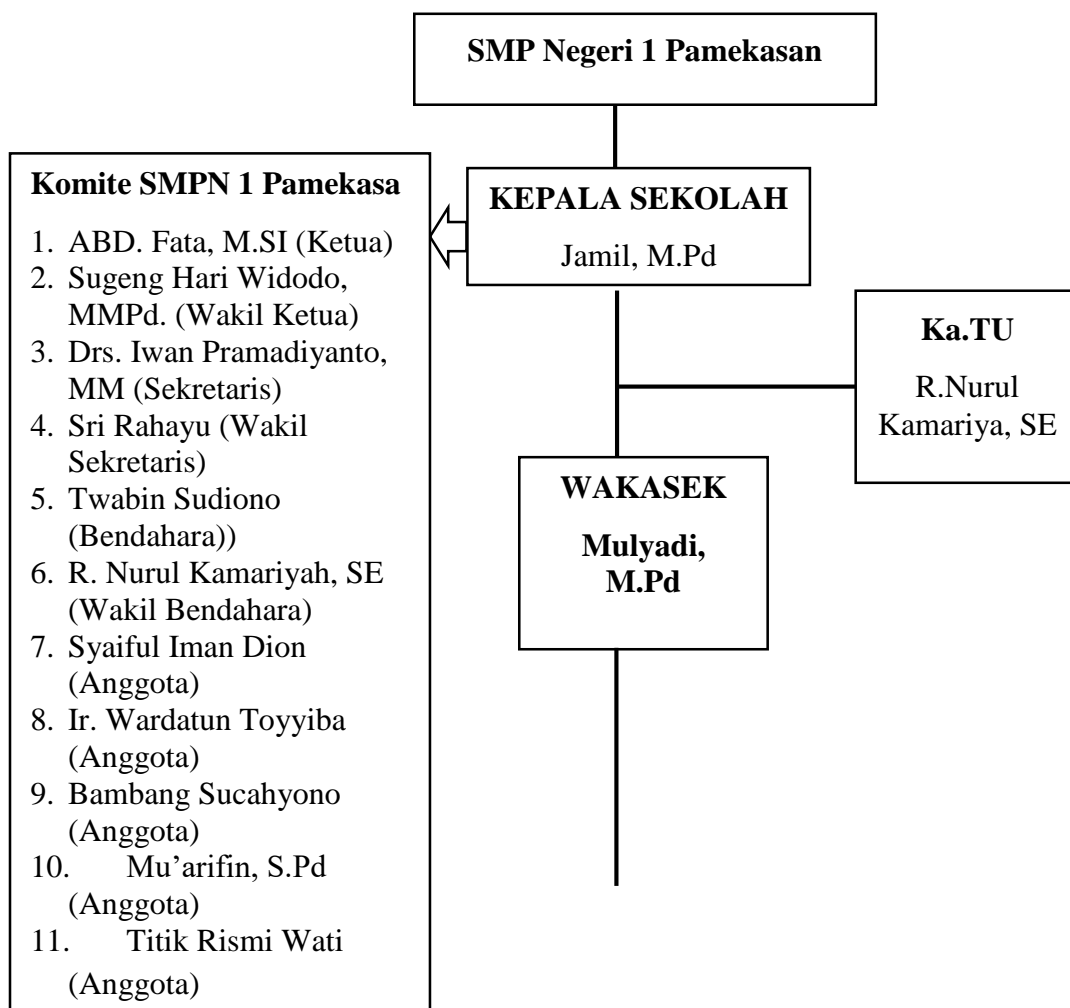
- 6) Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK, PMR, Pramuka dan KIR.
- 7) Membentuk, membina dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi di tingkat kabupaten.
- 8) Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olahraga bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, bola voli, bola basket, baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat Kabupaten dan di tingkat Provinsi.
- 9) Menumbuhkan semangat siswa dan membinanya untuk berkarya dibidang keterampilan.
- 10) Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok siswa terampil berbahasa Inggris yang mampu berkompetensi dalam lomba berbahasa Inggris.
- 11) Menumbuhkan semangat 7K dalam rangka tercapainya sekolah adiwiyata baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.
- 12) Meningkatkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil yang bekerjasama dengan instansi terkait.
- 13) Mengoptimalkan fungsi layanan BK.
- 14) Membekali 100 % siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.

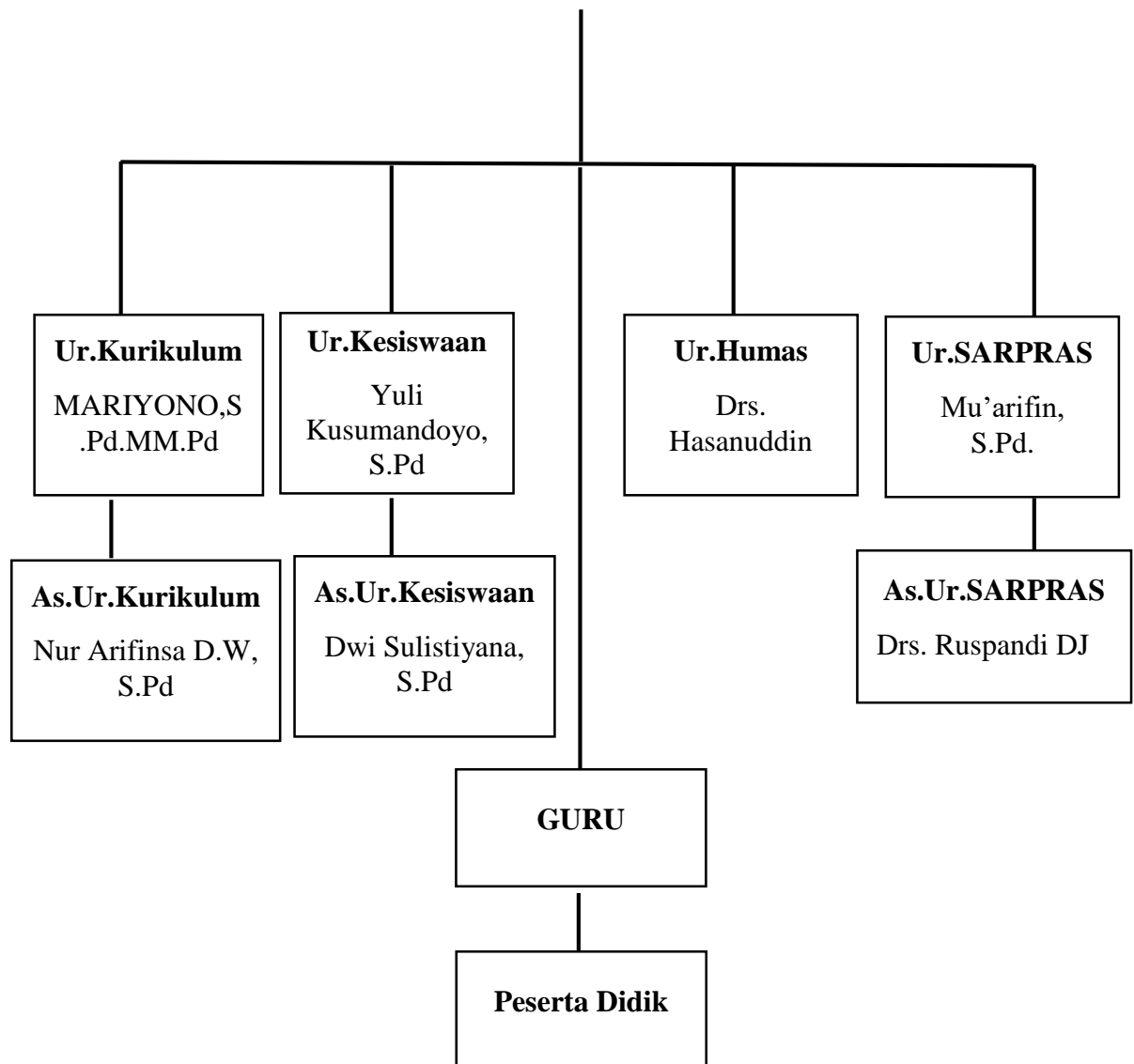
- 15) Membentuk, membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 16) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 17) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- 18) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pamekasan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pamekasan





Keterangan:

→ : Garis Kordinasi

— : Garis Komando

Sumber : Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Pamekasan.

4. Data Guru SMP Negeri 1 Pamekasan

Bagan 4.2

Data Guru SMP Negeri 1 Pamekasan

No	Nama	Kategori	Mata Pelajaran Dan Tugas Tambahan
1	Jamil, M.Pd	Guru	IPA
2	R. Endang Sri Hastuti, S.Pd	Guru	Matematika
3	Sri Rejeki, MMPd	Guru	Seni Budaya
4	Julia Iriani, S.Pd.	Guru	IPA
5	Udik Joko Wahyono, MM	Guru	Matematika
6	Drs. Sugeg Hari Widodo, MMPd	Guru	Matematika
7	Slamet Budiono, S.Pd	Guru	Matematika
8	Sutiono	Guru	PKn
9	Mohammad Zaini, M.Pd.	Guru	IPA
10	Slameth	Guru	Matematika
11	Drs. Nurus Salam	Guru	PAI
12	Iswahjuni, S.Pd	Guru	Seni Budaya
13	Parmiwidjayani Riskiyah	Guru	Bahasa Indonesia

14	Drs. Hasanuddin	Guru	Bahasa Indonesia
15	Mariyono, MMPd	Guru	PKn
16	Dewi Anisiyah Roisatin, M.Pd	Guru	IPS
17	Dra Lilik Setiawati	Guru	Bahasa Indonesia
18	Yuli Kusumandoyo, S.Pd	Guru	PJOK
19	Ida Mastutiningsih, M.Pd	Guru	IPS
20	Sri Hidayati, M.Pd	Guru	IPS
21	Nurul Hidayah Ansory, M.Pd	Guru	IPS
22	Sri Hastuti, S.Pd	Guru	Bahasa Madura
23	Harmuna, M.Pd	Guru	IPS
24	Sitti Sulaimah, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
25	Mohammad Zin, S.Pd	Guru	Bahasa Madura
26	Amir Mahmud, S.Pd	Guru	PJOK
27	Mulyadi, M.Pd	Guru	IPA
28	Faikotul Himmah, S.Ag	Guru	PAI
29	Ita Susilawati, M.Pd	Guru	IPS
30	Natarina Setyo Rahayu, S.Pd	Guru	IPA

31	Retno Widayanti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
32	Rini Safarina, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
33	Titik Rismi Wati, MMPd	Guru	IPA
34	Aminollah, S.Ag	Guru	PAI
35	Nur Surharyati, S.Pd	Guru	Matematika
36	Ruslan Hadiwijaya	Guru	TIK
37	Dwi Elly Shofa Aprillia Rahmawati	Guru	BK
38	Sri Suhartini	Guru	BK
39	Sulistiyaningrum, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
40	Vera Pahlevi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
41	Yayuk Purnawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
42	Siti Aisyah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
43	Erma Sovia, S.Pd	Guru	Bahasa Madura
44	Firdah Maghfirah, S.Pd	Guru	IPA
45	Amelia Rosita	Guru	Bahasa Madura
46	Amin Makmun, S.Pd	Guru	IPA
47	Dila Febrio Mirdianto, S.Pd	Guru	PJOK
48	Dwi Haryanto Dimiyati	Guru	Bahasa Madura
49	Dwi Sulistiyana, S.Pd	Guru	BK

50	Ika Yulistina, S.Pd	Guru	Matematika
51	Indra Nuriva, S.Pd	Guru	IPA
52	Moh Rasyidi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
53	Norma Dewi	Guru	BK
54	Rizki Meilina	Guru	BK
55	Drs. Ruspandi Dj	Guru	PAI
56	Sitti Utami Amalia, S.Pd	Guru	IPA
57	Triani Priastuti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
58	Mohammad Halili	Staff	
59	Mu'arifin, S.Pd	Guru	PJOK
60	Nur Arifinza Desi Wardana, S.Pd	Guru	IPA

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang hubungannya tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa merupakan elemen terpenting dalam proses belajar serta kegiatan pendidikan yang ada di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka akan dikemukakan tentang keadaan siswa SMP Negeri 1 Pamekasan. Keadaan yang penulis

maksud disini adalah keadaan siswa tahun ajaran 2023/2024 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Bagan 4.3

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
461	501	962

Bagan 4.4

Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 9	160	157	317
Kelas 8	145	178	323
Kelas 7	156	166	322
Total	461	501	962

Adapun paparan data dan temuan penelitian tersebut yang *pertama*. Proses implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan. *Ketiga*, keberhasilan (efektivitas) implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

2. Proses implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Dalam dunia pendidikan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki tugas dan peran penting dalam membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu kepada setiap siswanya terutama untuk mencintai kitab suci Al-Qur'annya dan membentuk kepribadian siswa yang nantinya memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aminollah yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an dan membentuk karakter pada siswa, saya mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera, sebagai upaya pembinaan untuk mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya”¹

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aminollah diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Faikotul Himmah, selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Pamekasan setelah saya melakukan wawancara.

“saya selaku guru PAI juga ikut berperan atau mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera, menurut saya cukup efektif untuk terus diterapkan karena menjadikan siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan membimbing siswa untuk terus belajar memperbaiki bacaannya serta menjadikan siswa memiliki karakter yang baik”.²

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan merupakan solusi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pamekasan dalam mendekatkan siswa

¹ Aminollah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (11 September 2023).

² Faikotul Himmah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

untuk mencintai Al-Qur'an sehingga menjadikan siswa terbiasa melakukan sebuah pembiasaan dengan membaca Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun dalam proses pelaksanaannya Bapak Aminollah memaparkan sebagai berikut :

“dalam proses implementasi kegiatan tas rotan lentera guru pembimbing terlebih dahulu membuat format cinta Al-Qur'an sebanyak 30 rangkap yang disebarakan kepada setiap kelas, siswa menggandakan sendiri sebanyak 12 lembar untuk satu tahun, tugas siswa mengaji tiap hari dirumah, masjid atau tempat lain, mencatat pada format tersebut dan setiap pekan disetor pada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) masing-masing format yang sudah ditanda tangani oleh setiap wali siswa, sedangkan bagi siswi yang haid maka setiap hari membaca Shalawat sebanyak 50 kali, di sekolah guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dan bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan di beri bimbingan yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam pertama dan kedua pada saat pembelajaran, sedangkan pada hari sabtu diimplememntasikan pada pukul 6 : 30 – 7 : 00 Wib serta pada saat pembelajaran PAI”.³

Adapun pada tanggal 23 september peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Faikotul Himmah, untuk memperoleh data yang lebih valid, beliau mengatakan:

“dalam prorses implementasi kegiatan tas rotan lentera ini dimana setiap siswa diberikan format program cinta Al-Qur'an untuk diisi ketika setalah mengaji dirumah, dan di tempat lainnya kemudian format tersebut dikumpulkan yang sudah ditanda tangani oleh wali siswa. Sedangkan untuk siswi yang berhalangan atau haid maka membaca shalawat pendek sebanyak 50 kali perhari. Dan ketika saya mengajar dalam kelas saya menyuruh tiap siswa untuk membaca ayat suci Al-Qur'an yang ada di dalam buku paket PAI dan ketika ada siswa yang kurang pandai membaca Al-Qur'an saya memberi bimbingan khusus melatih siswa belajar dari dasar yang diselenggarakan pada hari jum'at”.⁴

³ Aminollah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (11 September 2023).

⁴ Faikotul Himmah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara langsung*, (23 September 2023).

Sama halnya yang dipaparkan salah satu siswi kelas IX C yaitu Elvina Maulida Putri melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur’an mbak, setiap anak diberikan format program cinta Al-Qur’an yang dogandakan menjadi 12 yang digunakan dalam jangka 1 tahun, format tersebut diisi oleh setiap siswa ketika selesai membaca Al-Qur’an dirumah yang kemudian dikumpulkan setiap minggu sekali dan format tersebut harus ada tanda tangan orang tua. Dan untuk siswi yang haid maka diganti dengan membaca sholawst sebanyak 50 kali dalam sehari, dalam proses pelaksanaanya juga ketika dalam pembelajaran PAI guru meminta siswa untuk membaca ayat suci yang terkandung dalam buku paket sesuai materi”.⁵

Dari beberapa keterangan di atas, diketahui bahwa dalam proses diimplementasikan kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur’an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan, dengan beberapa langkah yaitu: setiap guru pembimbing membuat format cinta Al-Qur’an sebanyak 30 rangkap yang disebarkan kesetiap siswa, setiap siswa menggandakan format cinta Al-Qur’an sebanyak 12 lembar untuk jangka 1 tahun, kemudian siswa mendapat tugas untuk membaca Al-Qur’an setiap hari dirumah, masjid, dan tempat lainnya, siswa menyeter format cinta Al-Qur’an yang sudah diisi dan ditanda tangani oleh wali siswa kepada guru PAI setiap pekan, bagi siswi yang haid maka setiap hari membaca Shalawat sebanyak 50 kali, dan setiap mata pelajaran PAI di sekolah guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur’an, dan bagi siswa yang kurang lancar akan di beri bimbingan yang dilaksanakan setiap hari

⁵ Elvina Maulida Putri, Siswi Kleas IX C, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023)

jum'at yang dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2, dan hari sabtu diimplementasikan pukul 6 : 30 – 7 : 00 Wib serta pada saat pembelajaran PAI.

3. Faktor pendukung dan penghambat implemenatsi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan tas rotan lentera merupakan salah satu kegiatan atau program cinta Al-Qur'an yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Pamekasan untuk membantu siswa terus bersua atau bersahabat dengan Al-Qur'an sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-harinya. Namun setiap kegiatan yang diterapkan tentunya pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera pogram cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil peneltiaan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan ada faktor pendukung didalam mengimplementasikannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana hasil dari beberapa narasumber atau informan sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Dalam mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera ada beberapa faktor pendukung sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aminollah sebagai berikut:

“yang menjadi faktor pendukung bagi saya dalam mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat dan waktu, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an serta dukungan dari wali murid”.⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aminollah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faikotul Himmah selaku guru PAI , yang menjadi faktor pendukung dari terlaksanakannya kegiatan tas rotan lentera ini sebagai berikut:

“dengan adanya faktor pendukung dalam mengimplemntasikan kegiatan tas rotan lentera ini mbak, tentunya yang menjadi faktor utama sebagai pendukung yaitu minat dari siswa itu sendiri untuk mau mengikuti kegiatan tas raotan lentera ini, dorongan dari orang tua, dan dorongan dan motivasi dari guru pembimbing serta sarana dan prasarana yang mendukung dari lembaga”.⁷

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Elvina Maulida Putri siswa kelas IX C sebagai berikut:

⁶ Aminollah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (11 September 2023).

⁷ Faikotul Himmah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023)

“yang menjadi faktor pendukung bagi saya mbak karena ada motivasi dan dorongan dari guru dan ada niat dari dalam diri saya bahwa dengan mengikuti kegiatan tas rotan lentera ini ingin memperbaiki bacaan saya dalam membaca Al-Qur’an serta dorongan dari orang tua yang terus memberi dukungan untuk terus berintraksi dengan Al-Qura’an dan mengingatkan saya untuk mengaji selapas mengerjakan sholat”.⁸

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Adrian Afrieliadi siswa kelas IX C dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut saya mbak faktor pendukung dari implementasi kegiatan tas rotan lentera disini sudah memadai dengan adanya sarana dan prasarana seperti waktu yang sudah ditentukan oleh guru PAI dan tempat yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan dan setoran hafalan setiap hari jum’at (mushola sekolah)”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa yang menjadi faktor pendukung dari implemnetasi kegiatan tas rotan lentera pada dasarnya adanya dukungan penuh dari orang tua, guru, sarana dan prasarana, minat siswa, serta sebuah kesepakatan bersama antara lembaga dan orang tua siswa untuk kerja sama dan juga salah satu visi SMP Negeri 1 untuk menjadikan siswa menjadi insan yang beriman, bertaqwa unggul dan berkarakter.

⁸ Elvina Maulida Putri, Siswi Kelas IX C, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

⁹ Adrian Afrieliadi, Siswa Kelas IX C, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

- b) Faktor penghambat dalam mengimplemntasikan kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membnetuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

Selain faktor-faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti juga menemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat dari implementasi kegitan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

Menurut Bapak Aminollah, selaku guru pembimbing beliau memaparkan yang menjadi faktor penghambat yaitu :

“sebuah faktor penghambat dalam kegiatan tas rotan lentera di SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu siswa dan waktu, karena pada dasarnya tidak semua waktu dapat memberikan sebuah pembinaan atau bimbingan untuk semua siswa, dan kurangnya akan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera yang diwajibkan oleh pihak sekolah, serta kurangnya dukungan dari orang tuanya”.¹⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Aminollah diperkuat oleh Ibu Faikotul Himmah, selaku guru PAI sekaligus guru pembimbing dalam kegiatn tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an beliau memaparkan sebagai berikut:

“untuk saya sendiri mbak, selaku guru pembimbing bagi siswa kelas VIII dan kelas IX dalam kegiatan tas rotan lentera tentunya akan ada hambatan tersendiri dalam mengimplementasikannya yaitu: kurang sadarnya dalam diri siswa akan pentingnya mengikuti kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an (kurang minat), kurangnya waktu untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an terkadang saya harus membimbing siswa diluar jam

¹⁰ Aminollah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara langsung*, (11 September 2023).

pelajaran seperti waktu istirahat dan sebagian wali siswa tidak mau tau menau akan program cinta Al-Qur'an yang tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga disaat pengumpulan format program cinta Al-Qur'an ada yang tidak terisi dan disebabkan kurang control orang tua dalam penggunaan teknologi (Hp) terhadap anaknya".¹¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Elvina Maulida Putri siswi kelas IX C sebagai berikut:

"implementasi kegiatan tas rotan lentera prigram cinta Al-Qur'an yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan yang dilaksanakan setiap hari jum'at itu kurangnya waktu karena kadang bentrok sama kegiatan yang lain mbak, seperti kegiatan lainnya yaitu bersih-bersih, sedangkan yang menjadi penghambat implementasi kegitan tas rotan program cinta Al-Qur'an itu mbak kadang males yang mau mengaji karena main (Hp) mbak".¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Febrian Hadi siswa kelas IX C, yang menjadi penghambat bagi saya dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an adalah "lingkungan saya mbak, karena temen-teman saya banyak yang sibuk main hp dan ngajak bermian sehingga saya jarang mengaji kalau ada di rumah mbak".¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa sanya benar sebagian siswa mengalami sedikit hambatan atau kendala untuk mengikuti kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti, bimbingan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, kurang nya waktu pelaksanaannya,

¹¹ Faikotul Himmah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

¹² Elvina Maulida Putri, Siswi kelas IX C, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

¹³ Febrian Hadi, Siswa kelas IX C, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

Selain itu bapak Jamil juga mengemukakan adanya faktor penghambat dari implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa yaitu "sebagian orang tua siswa kurang membimbing dan memotivasi anaknya, dan juga hubungan orang tua yang kurang harmonis mbak sehingga terjadilah penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa".¹⁴

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan yang terjadi pada implementasi kegiatan tas rotan lentera, tetapi pasti memiliki solusi untuk mengatasinya, solusi untuk mengatasinya, adapun solusi untuk mengatasi hambatan yang yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan sebuah motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memberikan nasehat akan pentingnya dan keistimewaan kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan, serta melakukan pendekatan personal, dengan demikian diharapkan siswa dapat mengikuti implementasi kegiatan tas rotan lentera.

4. Keberhasilan (efektivitas) implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pamekasan, dikatakan berhasil untuk meningkatkan cinta

¹⁴ Jamil, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (25 September 2023).

Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penelititerkait keberhasilan (efektifitas) tersebut.

Bapak Jamil mengatakan bahwa keberhasilan dari kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa yaitu:

“di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan mbak, salah satunya yaitu kegiatan tas rotan lentera sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, menjadikan merasa dekat dengan Al-Qur'an (cinta Al-Qur'an), dan menghafalnya sehingga membentuk karakter siswa memiliki sifat relegius, jujur, disiplin, sabar dan istiqomah sebagai bentuk pengamalannya ”.

Dalam hal ini Bapak Aminollah juga menyampaikan bahwa keberhasilan dari diimplementasiaknnya kegiatan tas rotan lentera dalam meningkatkan cinta Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa yaitu:

“dengan adanya kegiatan tas rotan lentera dapat menjadikan siswa memilki kemampuan membaca Al-Qur'an, dekat dan cinta kepada Al-Qur'an, melatih untuk istiqomah untuk membacanya setiap hari, dan melatih siswa untuk bersabar ketika ingin menyetorkan surah Al-Fatih dan surah-surah pendek lainnya, serta dapa meminimalisir pengaruh budaya yang kurang baik termasuk penyalahgunaan Hp bagi siswa adapun karakter yang dibentuk mbak yaitu melatih siswa memilki karakter yang religious, istiqomah, disiplin, jujur, sabar, dan bertanggung jawab.”¹⁵

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pada tanggal 12 September 2023 untuk memperoleh data yang valid terkait keberhasilan cinta Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa

¹⁵ Aminollah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (12 September 2023).

oleh guru PAI yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan tas rotan lentera.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Faikotul Himmah selaku guru PAI, adapun petikan wawancara sebagai berikut:

“adanya kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur’an yaitu menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, pembiasaan siswa lebih pandai mengatur waktu agar tidak lalai dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera. Dan keberhasilannya dilakukan siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an (dekat dengan Al-Qur’an) baik disekolah maupun dirumah, dan untuk lembaga sendiri nak mewajibkan siswa untuk hafal juz 30 nak, tetapi ada sebagian siswa juga sudah hafal 10, 3, dan 2 juz nak. Sehingga menjadikan karakter siswa menjadi baik dan siswa lebih disiplin, sabar, istiqomah dalam kebaikan serta menjadikan siswa bisa mengargai satu sama lain.”¹⁷

B. Temuan Penelitian

Peneliti akan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting pada waktu penelitian dilapangan. Temuan penelitian ini diorientasikan untuk memberikan jawaban yang menyeluruh tentang implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur’an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Agar lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan penelitian yang mana telah dirangkum dalam pokok bahasan sebagai berikut:

¹⁶ Observasi Langsung, Keberhasilan (efektifitas) kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur’an untuk membentuk karakter siswa, (12 September 2023).

¹⁷ Faikotul Himmah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (23 September 2023).

1. Proses implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, maka peneliti dapat menemukan beberapa langkah atau proses dari diimplementasikannya kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

- a) Guru pembimbing membuat format cinta Al-Qur'an.
- b) Setiap mata pelajaran PAI guru meminta siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an.
- c) Bimbingan mengaji.
- d) Siswi yang haid membaca Shalawat.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan yang didapatkan dari beberapa narasumber melalui hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di SMP Negeri 1 Pamekasan

Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera di SMP Negeri 1 Pamekasan, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh

peneliti dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mendapat dukungan dari guru dan pihak sekolah.
- b) Antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera.
- c) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.
- d) Dukungan orang tua.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran siswa.
- b) Kurangnya waktu.
- c) Kurangnya perhatian sebagian orang tua.
- d) Perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa.

3. Keberhasilan (efektivitas) implemenatsi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data, maka peneliti dapat merumuskan beberapa keberhasilan dari diimplementasi kegitan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu:

- a) Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

- b) Mendidik siswa menjadi orang yang religius, istiqomah, penyabar, jujur, disiplin, dan tanggung jawab .
- c) Dapat meminimalisir pangaruh budaya negatif Hp.

C. Pembahasan

Dalam hal ini akan disajikan dengan pemaparan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga dalam peneliti akan berusaha menggabungkan hasil penelitian dengan berbagai teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Berikut akan diuraikan mengenai implementasi kegiatan tas rotan kentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

1. Proses Implementasi Kegiatan Tas Rotan Lentera Program Cinta Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Seperti paparan di atas, bahwa proses kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan, SMP Negeri 1 Pamekasan memiliki beberapa program, salah satu programnya adalah kegiatan tas rotan lentera (program cinta Al-Qur'an), merupakan suatu kebijakan yang diimplementasikan sebagai solusi dari kurang fasinya siswa membaca kitab suci Al-Qur'an (program cinta Al-Qur'an) sebagai kegiatan keagamaan perwujudan dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses berkelanjutan di SMP Negeri 1 Pamekasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husril Mardiansyah Hamsan, dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Program Qur'an *School* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa

SMA Muhammadiyah 6 Makassar : program adalah suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan perwujudan atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkelanjutan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁸

Adapun proses dari dimplementasikannya kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

a) Guru pembimbing membuat format cinta Al-Qur'an

Guru pembimbing membuat format cinta Al-Qur'an sebanyak 30 rangkap yang disebarakan kepada setiap kelas, masing-masing siswa mendapat 1 lembar format cinta Al-Qur'an yang akan digandakan menjadi 12 lembar format cinta Al-Qur'an, format tersebut akan digunakan selama 2 semester (1 tahun). Yang mana format tersebut nantinya akan diisi sesuai dengan jumlah ayat Al-Qur'an yang mereka baca setiap harinya di rumah, masjid, dan tempat lainnya. format cinta Al-Qur'an tersebut nantinya ditanda tangani oleh wali siswa sebagai bukti bahwa siswa tersebut dengan jujur bahwa sudah membaca ayat Al-Qur'an, kemudian siswa mengumpulkan format cinta Al-Qur'an tersebut yang sudah ditanda tangani kepada guru pembimbing PAI setiap pekan.

¹⁸ Husril Mardiansyah Hamsan, "Efektivitas Program Qur'an *School* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 8.

b) Setiap mata pelajaran PAI guru meminta siswa membaca Al-Qur'an

Pada saat pelajaran PAI guru meminta setiap siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam buku paket siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan bagi siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan diberikan bimbingan oleh guru PAI bimbingan khusus kepada setiap siswanya, dan untuk melatih siswa agar lancar dalam membaca Al-Qur'an maka diwajibkan mengaji setiap hari di rumah .

c) Bimbingan mengaji

Upaya guru PAI untuk membimbing siswanya yang kurang mampu membaca Al-Qur'an akan diberi bimbingan khusus berdasarkan kemampuan siswa untuk mengajarnya mulai dari dasar, pelaksanaan bimbingannya dilaksanakan setiap hari jum'at jam pertama dan kedua pada saat pembelajaran, dan pada hari sabtu jam 6 : 30 - 7 : 00 Wib dilaksanakannya juga bimbingan kepada setiap siswa yang kurang mampu di mushola sekolah.

d) Siswi yang haid membaca Shalawat

Sedangkan bagi siswi yang haid guru PAI mewajibkan untuk membaca sholawat setiap hari sebanyak 50 kali, sebagai pengganti dari tugas membaca ayat Al-Qur'an setiap harinya di rumah dan mengisi pada format cinta Al-Qur'an sebagai bukti bahwa siswa benar-benar membaca sholawat tersebut, kemudian ditanda tangani oleh wali siswa

atau orang tua sebagai bukti bahwa benar-benar membacanya, format tersebut juga dikumpulkan setiap pekan ke guru PAI.

Hal ini senada dengan A.R Shohibul Ulum, dalam bukunya yang berjudul *Tanya Jawab Seputar Fikih Wanita Empat Mazhab*, bahwa sejumlah ulama syafi'i melarang wanita haid dan nifas membaca Al-Qur'an. Alasan yang mereka berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Waqiah ayat 79 yang artinya " Tidak menyentuh (Al-Qur'an), kecuali hamba-hamba yang di sucikan". Menurut mereka, jika menyentuhnya saja sudah dilarang, apalagi membacanya.¹⁹

Dalam proses implementasi kegiatan tas rotan lentera di atas dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaannya dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan melaksanakan suatu kegiatan secara rutin baik dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler dalam proses implementasinya dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI dan pada waktu tertentu yang sudah ditentukan, serta dilaksanakan di luar jam belajar yaitu pada saat di rumah siswa mempunyai kewajiban untuk membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat untuk siswi yang berhalangan sebanyak 50 kali perhari, siswa dibentuk untuk memiliki karakter yang religious, jujur, istiqomah dalam mengaji, disiplin pada saat menyetorkan hafalan, dan bertanggung jawab atas kewaibannnya untuk membaca Al-Qur'an di rumah atau tempat lainnya.

¹⁹ A.R Shohibul Ulum, *Tanya Jawab Seputar Fikih Wanita Empat Mazhab*, (anak hebat Indonesia, 2023), 55.

Hal ini sependapat dengan Didit Nantara, dalam jurnalnya yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*, bahwa dalam pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan pembiasaan, kegiatan spontan, ekstrakurikuler, budaya bersih, literasi sekolah, dan budaya Religious.²⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat implemenatsi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dan pengamatan peneliti yang telah diketahui ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan diantaranya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu:

1) Dukungan guru

Guru merupakan seorang pendidik yang professional dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi peserta didiknya, dengan cara mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Seorang guru menjadi faktor pendukung dalam implementasi

²⁰ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru" *jurnal pendidikan tambusai* 6, No 1 (April, 2022): 2253-2256.

kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa, karena dengan kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan yaitu dengan cara menasehati atau memotivasi siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an sehingga menjadikan siswa semangat untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, pembiasaan dan juga kedisiplinan yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

2) Antusias dan semangat Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan tanpa adanya siswa maka suatu pendidikan atau pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu siswa menjadi faktor pendukung dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya kesadaran yang tumbuh dalam diri siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam keikutsertaan siswa dalam kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan sebagai fasilitas untuk kebutuhan warga sekolah dalam kegiatan atau aktivitas belajar mengajar, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini menjadi faktor

pendukung dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera yakni: seperti musholla yang dijadikan tempat pelaksanaan bimbingan yang diselenggarakan setiap hari jum'at, tempat whudu'. Al-Qur'an yang sudah tersedia di mushollah. Dengan adanya fasilitas tersebut siswa lebih mudah untuk mengikuti kegiatan tas rotan lentera.

4) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua menjadi peran penting dalam membantu karakter siswa karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua merupakan untuk mendukung seorang anak untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini senada dengan kajian teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dalam artikel karya Petrus Kpalet dan Frumensis Riniyanti, yang berjudul *peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka* menyatakan yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah kedisiplinan yang tumbuh dari dalam dirinya, relasi/kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua, kedisiplinan orang tua akan pentingnya motivasi dan

dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang menunjang.²¹

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan dari hasil wawancara dan observasi dalam implementasi yaitu:

1) Kurangnya kesadaran siswa

Siswa memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan dalam hal ini jika tidak ada siswa dalam lembaga tersebut maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dengan adanya sebagian siswa yang kurang sadar akan penting membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

2) Kurangnya waktu.

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan, namun jika dalam melaksanakan suatu kegiatan dibatasi dengan waktu yang tidak seimbang dengan apa yang dikerjakan, menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan sesuatu

²¹ Petrus Kpalet, Frumensis Riniyanti, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka", *Jurnal Jupekn : Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4, No. 1 (2019) : 40.
<https://Jurnal.Ikipmumaumere.Ac.Id/Index.Php/Jupekn/Article/View/158>

sehingga sesuatu yang dihasilkan tidak stabil. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Pamekasan dalam mengimplemtasikan kegiatan tasrotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa ketika dilaksanakan suatu bimbingan pada hari jum'at dan sabtu memiliki waktu kurang lebih 1 jam yang dilaksanakan pada jam pertama dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelakannya narasumber memaparkan bahwa waktu yang sudah ditentukan itu kadang kebentrok dengan kegiatan yang lain salah satunya ketika melaksanakan piket dalam kelas.

3) Kurangnya perhatian sebagian orang tua.

Untuk mendekatkan diri siswa kepada Al-Qur'an dan untuk membentuk karakter siswa yang berperan penting bukan hanya guru PAI melainkan yang dapat berperan penting dalam pembinaan untuk mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa ini juga orang tua. Orang tua merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa. Sehingga dalam pembinaan untuk mendekatkan anak pada Al-Qur'an dan membentuk karakter siswa sangat berpengaruh ketika apa yang dilakukan disekolah tidak sejalan dengan apa yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting, tapi tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya karena terlalu sibuknya dengan dunianya sendiri, inilah yang menjadi salah satu

faktor penghambat dalam implementasi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

4) Perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa

Di zaman moderen yang canggih dan dikuasai oleh teknologi (*smartphon*) saat ini menjadi elemen terpenting dari kehidupan dan keseharian para remaja dan pemuda tanpa teknologi dunia ini serasa hampa tidak berguna. Bagi mereka internet merupakan sesuatu yang harus ada dan tersedia, mereka berpikir bahwa *smartphon* merupakan yang terpenting di atas segalanya.²² Sehingga hal ini dapat menjadikan generasi saat ini lupa akan kitab sucinya sendiri untuk membacanya saja mereka tidak mampu tidak terkecuali juga dengan anak-anak yang masih berada dalam bangku-bangku sekolah.

Hal ini senada dengan kajian teori yang sudah dipaparkan oleh Petrus Kpalet dan Frumensis Riniyanti, dengan judul "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka". yang mejadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kesadaran diri siswa, kesibukan orang tua,

²² Lilis Suryani Naibaho, Dyoys Anneka Rantung, Lamhot Naibaho, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Generasi Z," *Jurnal Kewarganegaraan* 7 no. 1 (Juni, 2023): 550, <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4841>

lingkungan atau tempat tinggal siswa dan perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa.²³

3. Keberhasilan (efektivitas) implemenatsi kegiatan tas rotan lentera program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan

Keberhasilan dari diimplementasikannya kegiatan tas rotan lentera di SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan mimbingan dan mendekatkan siswanya untuk mencintai Al-Qur'an. Maka dari itu implementasi kegiatan tas rotan lentera pada siswa dilakukan secara menyeluruh dan kontinew.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan (efektvitas) kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan oleh guru PAI program cinta Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan, yaitu :

- a) Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an

Kegiatan tas rotan lentera yang dimplementasikan di SMP Negeri 1 Pamekasan ini mampu membimbing siswa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, bukan hanya membaca saja kegiatan ini mampu menjadikan siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara kegiatan tas rotan lentera ini mewajibkan siswanya untuk menghafal juz 30, namun sebagian

²³ Ibid., 41

siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan sudah ada yang menghafal 2, 3 sampai 10 juz.

Hal ini sependapat dengan Alfin Khoirun Nikmah dalam tulisan skripsinya yang berjudul Upaya Orang Tua Hufaz dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Dikelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. program cinta Al-Quran bisa dikatakan berhasil jika mencakup indikator cinta Al-Quran yaitu menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami, dan menafsirkan.²⁴

- b) Mendidik siswa menjadi orang yang religius, istiqomah, penyabar, disiplin, jujur dan tanggung jawab

Adanya kegiatan ini mampu membentuk karakter siswa yang yang taat akan perintah-Nya seperti mengaji, dan belakanakan ibadah lainya (religius), mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an setiap harinya sehingga akan menjadi suatu kebaisaan untuk terus membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya (istiqomah), adanya kegiatan ini melatih siswa menjadi seorang yang sabar disaat menghafalkan, dan menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada guru pembimbing karena banyak nya siswa yang ingin menyetorkannya juga (penyabar). Membentuk karakter siwa yang patuh terhadap aturan yang ada di sekolah (disiplin), membentuk siswa menjadi

²⁴ Alfin Khoirun Nikmah, "Upaya Orang Tua Hufaz dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Dikelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung" (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2020), 59-60.

anak yang jujur ketika membaca ayat Al-Qur'an di rumah ketika mengisi format cinta Al-Qur'an (jujur), dan melatih siswa untuk bertanggung jawab akan kewajiban yang diberikan oleh guru pembimbing PAI untuk membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah (tanggung jawab).

Hal ini selaras dengan pendapat Achmad Baidawi, Robi'ah, Abdul Wafi dalam jurnalnya berjudul *Instilling Character Values Using Jigsaw In Teaching Grammar*, memaparkan Kementerian Pendidikan Nasional RI, memperkuat karakter bangsa khususnya para pelajar dalam pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, hormat, berprestasi, ramah, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²⁵

c) Dapat meminimalisir pangaruh budaya negatif Hp

Kegiatan tas rotan lentera yang diimplementasikan bukan hanya waktu pembelajaran di sekolah saja tapi juga di rumah, kegiatan ini mewajibkan untuk semua siswanya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah sehingga dapat mengurangi penggunaan Hp bagi siswa ketika di rumah karena harus melaksanakan kewajibannya untuk mengaji.

²⁵Achmad Baidawi, Robi'ah, Abdul Wafi, "Instilling Character Values Using Jigsaw In Teaching Grammar," *Journal of English Education and Teaching* 5, no. 3 (2021): 429, <https://doi.org/10.33369/jeet.5.3.425-245>.

Peneliti melakukan observasi langsung untuk membuktikan realita terhadap keberhasilan dari implementasi kegiatan tas rotan lentera di SMP Negeri 1 Pamekasan, dengan kebiasaan tersebut menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta mampu membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Pamekasan yaitu: religious, jujur, bersabar ketika mau menyetorkan hafalannya, istiqomah dalam kebaikan, disiplin ketika ingin meyetorkan hafalannya, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan kewajibannya. serta dapat mengurangi siswa dalam menggunakan Hp.